

**PERAN IKATAN KELUARGA PEMUDA PAKPAK INDONESIA
(IKPPI) DALAM PILKADA BUPATI TAHUN 2013
DI KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Syari'ah pada Jurusan Siyasa
Fakultas Syariah dan Hukum***

OLEH
JAMADUN SILALAH
NIM : 23 13 30 12



JURUSAN SIYASAH
**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**
2017

IKHTISAR

PERAN ORGANISASI IKATAN KELUARGA PEMUDA PAKPAK INDONESIA (IKPPI) DALAM PILKADA BUPATI TAHUN 2013 DI KABUPATEN DAIRI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Organisasi Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) dalam pemilihan Bupati 2013 di Dairi Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Sebagai tahapan terakhir adalah menganalisis dan menyajikan Peran Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI). IKPPI adalah organisasi yang mengakar di Tanah Pakpak yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Dairi. Skripsi ini dilatarbelakangi adanya pro dan kontra terhadap pencalonan Wakil Bupati yaitu Irwansyah Pasi, dan sebagian umat Islam di Kabupaten Dairi tidak menyuarakan suaranya untuk mendukung Irwansyah Pasi. Penelitian ini berangkat dari tiga rumusan masalah, yaitu: *pertama*, bagaimana kondisi sosial politik umat Islam di Kabupaten Dairi? *Kedua*, bagaimana konstelasi politik pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Dairi tahun 2013? *Ketiga*, bagaimana peran IKPPI dalam menyahuti aspirasi politik umat Islam di Kabupaten Dairi dalam Pilbup 2013? Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Kondisi sosial politik umat Islam di Kabupaten Dairi terlihat sangat bagus walaupun umat Islam di Kabupaten Dairi adalah minoritas. Dan agama Kristen Protestan pun sangat menghargai apabila umat Islam mengeluarkan hak politiknya dimuka umum dan tidak memandang siapa orangnya, apa jabatannya, dan apa agamanya. Akan tetapi yang dilihat adalah apa tujuan dari politiknya tersebut. Selagi masih berkaitan dengan kemajuan Kabupaten Dairi, siapa pun yang mengeluarkan hak politiknya tidak dipermasalahkan. Konstelasi politik pemilihan Bupati Dairi tahun 2013 di Kabupaten Dairi sangat terlihat antusias. Sebaian masyarakat di Kabupaten Dairi bukan melihat apa tujuan dan maksud dari politik itu, akan tetapi masyarakat di Kabupaten Dairi lebih memilih ke suku ataupun ke adat. Peran IKPPI dalam pilkada Bupati Dairi tahun 2013 dimulai pada saat pencalonan Bupati Johnny Sitohang dan Wakilnya Irwansyah Pasi. Pada tahun 2013 yang lalu, hubungan mereka semakin solid, dan kekompakan anggota organisasi IKPPI ini juga semakin baik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiratmu ya Allah Tuhan semesta alam yang Maha penguasa dunia dan akhirat, atas nikmat, taufik dan hidayah yang dianugerahkan-nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa agama Islam sebagai petunjuk dan jalan yang benar dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini berjudul “**PERAN IKATAN KELUARGA PEMUDA PAKPAK INDONESIA (IKPPI) DALAM PILKADA BUPATI TAHUN 2013 DI KABUPATEN DAIRI**”. Penulis susun skripsi ini untuk melengkapi salah satu tugas-tugas dan syarat-syarat dalam melengkapi Gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengakui banyak menghadapi hambatan, baik dari minimnya referensi dan sumber-sumber bacaan maupun khazanah ilmu yang penulis miliki, serta kemampuan yang masih terbatas.

Namun berkat motivasi yang diberikan rekan-rekan sejawat serta pengarahan dari berbagai pihak, yang akhirnya kesulitan itu dapat diatasi dengan baik.

Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhusus Keluarga besar penulis, Ayahanda Syarif Silalahi, dan Ibunda Murni Sagala, Abangda Rahmat Silalahi, Azis Silalahi, Jusni Silalahi, Kakanda Darni Sari Silalahi dan Sitiaina Silalahi, dan Kakak Ipar Jumiatik yang selalu siap untuk memberikan masukan dan selalu tukar pikiran satu sama lain.

Dari kecil sebuah perjalanan terlewati dengan cerita-cerita suka dan duka serta pernah-pernik yang unik yang tak terbalas dengan sebuah gelar sarjana untuk membahagiakan suasana, namun bara tangga ini yang bisa digapai dengan sebuah hiasan syukur karena memiliki keluarga yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata, pahit getir menghadapi ananda tapi itulah namanya realita, kembali ananda bermunajat ke Ilahi Rabbi “Ampunilah Dosa-dosa kami, berikanlah kebahagiaan Dunia Akhirat dan satukanlah kami kembali di Syurga-Mu

“AMIIN.”

1. Bapak Dr. Zulham, S.H.I, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Iqbal M,Ag, selaku pembimbing I, berkat kesabaran dan bimbingan serta pengarahan dan mengorbankan tenaga dan pikiran dari beliau hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Mam Deasy Yunita Siregar, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak mengorbankan tenaga, pikiran dan waktunya dalam memberi bimbingan dan pengarahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Para pembantu Dekan dan Staf pengajar pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN-SU Medan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Fakultas Syari'ah ini.
5. Terakhir buat sahabat-sahabat karib tercinta, Rabiah Al-adawiyah, Alicia, Nur Afriyani, Yolanda, Iqbal Dwi Sariansah, Gatot Teguh Arifyanto, Riski Solin, Junaidi, Abdul Karim, Abdul Fattah, Muharram Efendi, Parluhutan, Dediwansyah Solin, Fattaqun, Aina Salsabila, Fauja, Weyda Novia, Ulfa Mardian, Tiya Nur, dan juga sahabat

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
IKHTISAR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kerangka Pemikiran	14
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	24

BAB II GAMBAR UMUM TENTANG KABUPATEN DAIRI

A. Sekilas Tentang Kabupaten Dairi (tanoh pakpak simende	25
B. Batas Wilayah di Kabupaten Dairi.....	31
C. Mata Pencaharian di Kabupaten Dairi	32
D. Komposisi Penduduk Kabupaten Dairi.....	40
E. Kondisi Sosial Politik Umat Islam di Kabupaten Dairi	51

BAB III KONSTELASI POLITIK PADA PEMILU CABUP DAN

CAWABUP DI KABUPATEN DAIRI

A. Tahap-Tahap Pilkada Bupati Tahun 2013.....	57
B. Peserta Calon Bupati dan Cawabup dan Partai Pengusungnya...	58
C. Nama-nama Cabup dan Cawabup di Kabupaten Dairi Pada Tahun 2013	61
D. Perolehan Suara/Persen	68

BAB IV PERAN IKATANKELUARGA PEMUDA PAKPAK

INDONESIA (IKPPI) DALAM MENYAHUTI ASPIRASI

POLITIK UMAT ISLAM DI KABUPATEN DAIRI

A. Sejarah dan Perkembangan IKPPI	72
B. Visi Misi Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI)	80
C. Alasan IKPPI Dalam Mengusung Calon Bupati Johnny Sitohang dan Irwansyah Pasi.....	80
D. Pandangan Tokoh Masyarakat Kabupaten Dairi Kecamatan Laeparira di Desa Kentara Terhadap Pilihan Politik IKPPI.....	83
1. Analisis Atas Kemenangan Johnny Sitohang dan Irwansyah Pasi.....	86

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum membahas tentang gambaran kondisi umum politik Kabupaten Dairi terlebih dahulu dibahas tentang sosialisasi politik. Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan di mana individu berada; selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

Oleh karena itu sosialisasi politik dalam beberapa hal merupakan konsep kunci sosialisasi politik. Pertama, ketiga konsep lain mengenai partisipasi, perekrutan dan komunikasi erat berkaitan dengan sosialisasi politik partisipasi perekrutan

Budaya politik di Kabupaten Dairi yang heterogen sudah pasti membawa

pengaruh yang amat besar pada budaya politik Indonesia. Banyaknya budaya yang hadir dalam sistem budaya politik telah melahirkan banyak sub budaya politik di Indonesia yang memiliki masing-masing jarak yang berbeda dengan struktur politik. Perbedaan jarak itu sering menimbulkan kecemburuan, saling curiga, bahkan saling membenci diantara masing-masing masyarakat. Begitu halnya di Kabupaten Dairi, dimana dengan kondisi masyarakat yang heterogen baik secara etnis (Pakpak, Karo, Toba dan suku-suku lainnya maupun secara agama (Islam, Kristen Protestan, Katolik, budaya dan aturan kepercayaan lainnya, akan tetapi apabila politik yang mereka jalankan sesuai dengan aturan itu tidak dipermasalahkan.¹

Kabupaten Dairi memiliki letak geografis yaitu sebagai berikut:

2. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam) dan Kabupaten Tanah Karo.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Barat.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan (Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam).

¹<http://www.Google.Com/search=gambar+kondisi+umum+politik+kabupaten+dairi&ie=utf-8&oe=utf-8> (07 maret 2017).

4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir.

Jumlah penduduk merupakan persyaratan utama bagi terbentuknya sebuah daerah pemerintahan yang berbentuk Kabupaten Dairi atau Kotamadya. Jumlah penduduk hasil sensus 1971 di Kabupten Dairi sebanyak 179,247 jiwa. Penduduk dairi terdiri dari beberapa suku, seperti suku Pakpak yang merupakan penduduk asli berjumlah 38,945 jiwa (21,78%). Suku Karo berjumlah 47,589 jiwa (26,55%). Suku Batak Toba berjumlah 78,170 jiwa (44,61%). Suku Simalungun berjumlah 13,261 jiwa (7,40%). Ditambah beberapa suku lainnya seperti Minang dan Jawa sekitar 1,095 jiwa (0,61%). Dan orang-orang Cina berjumlah 178 jiwa (0,61%). Yang kebanyakan tinggal di Kabupaten Dairi lebih kurang adalah petani, dan sisanya dari pegawai negeri sipil, ABRI dan pedagang.

Suku asli di Kabupten Dairi adalah suku Pak-pak, sedangkan suku-suku lainnya merupakan suku pendatang. Namun demikian, meskipun suku Pakpak asli di Kabupten Dairi, tetapi suku mayoritas yang mendiami wilayah ini adalah suku Batak Toba. Ada beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Dairi

seperti Islam (20,28%). Kristen Protestan (64,53%). Katolik (15,07%), dan Buddha (0,12%). Keanekaragaman ini tidak membuat masyarakat Kabupaten

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG KABUPATEN DAIRI

5. Sekilas Tentang Kabupaten Dairi (tanoh pak-pak simende)

Kabupaten Dairi adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatra Utara.

Dairi memiliki luas wilayah 3.146,1 km² dan populasi 350.000 jiwa. Ibu kotanya ialah Sidikalang. Kabupaten ini kemudian dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Dairi sebagai kabupaten induk dan Kabupaten Pakpak Bharat dengan dasar hukum Undang Undang Nomor 9 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan yang dikeluarkan pada tanggal 25 Februari 2003.¹

Kabupaten Dairi merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang usianya cukup tua. Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, pemerintahan Kabupaten Dairi telah ada sebelum masa penjajahan Belanda antara tahun 1852 sampai tahun 1942.

<https://vadhank.wordpress.com/2010/03/30/Kabupaten-Dairi-Tanah-Pakpak-Simende>. 08 Maret 2017. Jam 21.30 wib

Sejarah berdirinya pemerintah Kabupaten Dairi ketika pada masa agresi militer I Belanda yang menguasai Sumatera Timur sehingga untuk menyelenggarakan pemerintahan serta perang melawan agresi Belanda, Residen Tapanuli ketika itu Dr. Ferdinand Lumbantobing selaku Gubernur Militer Sumatera Timur dan Tapanuli, menetapkan Keresidenan Tapanuli menjadi 4 (empat) kabupaten masing-masing Kabupaten Dairi, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Humbang dan Kabupaten Silindung.

Paulus Manurung menjadi pilihan sang residen untuk menjadi bupati pertama Kabupaten Dairi. Berkedudukan di Sidikalang, Bupati Paulus Manurung membawa tiga kewedanaan yaitu:

6. Sidikalang, dipimpin oleh Jonathan Ompu Tording Sitohang. Terdiri dari dua kecamatan yakni Sidikalang (Camat: Tohir Ujung) dan Sumbul (Camat: Mengaraja Lumbantobing).
7. Simsim, dipimpin oleh Kisaran Massy Maha. Terdiri dari dua kecamatan yaitu Kerajaan (Camat: dirangkap oleh Kisaran Massy Maha), dan Salak (Camat: Polikarpus Panggabean).

3. Karo Kampung, dipimpin Gading Barklomeus Pinem. Terbagi dua kecamatan yaitu Tigalingga (Camat: Ngapit David Tarigan) dan Tanah Pinem (Camat: Johannes Pinem).

Berdasarkan surat Residen Tapanuli Nomor 1526 tanggal 12 September 1947 ditetapkan Paulus Manurung sebagai Bupati pertama Kabupaten Dairi yang berkedudukan di Sidikalang, terhitung mulai 1 Oktober 1947. Berdasarkan tanggal ketetapan Bupati pertama itulah yang akhirnya dasar kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat ditetapkan sebagai 'Hari Jadi Kabupaten Dairi' melalui Keputusan DPRD Kabupaten Dairi Nomor 4/K-DPRD/1997 tanggal 29 April 1977.

Pada awal berdirinya Kabupaten Dairi terbagi atas 3 kewedanan dan 6 kecamatan. Kewedanan tersebut yaitu, kewedanan Sidikalang yang dibagi atas 2 kecamatan masing-masing.² Kecamatan Sidikalang dan Kecamatan Sumbul. Selanjutnya kewedanan Simsim dibagi atas 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kerajaan dan Kecamatan Salak, serta kewedanan Karo Kampung yang dibagi atas 2 kecamatan

masing-masing Kecamatan Tigalingga dan Kecamatan Tanah Pinem. Memasuki usianya

yang ke-60 Kabupaten Dairi

BAB III

KONSTELASI POLITIK PADA PEMILU CABUP DAN CAWABUP DI KABUPATEN DAIRI

A. Tahap-Tahap Pilkada Bupati Tahun 2013

Berdasarkan jadwal tahapan Pilkada, pembentukan dan pengangkatan PPK dan PPS dilaksanakan 18-28 April, pelantikan PPK dan PPS 29 April-7 Mei, pengangkatan petugas pemutakhiran data pemilih 5-15 Mei, pengesahan daftar pemilih sementara 2 Juni, pengesahan daftar pemilih tetap 27 Juni, pengumuman pendaftaran calon Bupati/wakil Bupati dari jalur perseorangan 20 April-14 Mei, penyerahan dukungan pasangan calon perseorangan 15-20 Mei, pengumuman pendaftaran calon Bupati dan wakil Bupati yang diusung parpol atau gabungan parpol 29-30 Juni, pengambilan formulir dan pendaftaran pasangan calon oleh parpol atau gabungan parpol 1-6 Juli, pengumuman pasangan calon yang memenuhi syarat 9-11 Agustus, penetapan dan penentuan nomor urut serta

pengumuman pasangan calon Bupati/wakil Bupati 12-13 Agustus, penandatanganan kesepakatan damai 21 September, penyampaian visi misi dan program di DPRD Dairi 23 September, kampanye 23 September-6 Oktober, pelaksanaan pemungutan suara (Hari-H Pilkada) 10 Oktober, rekapitulasi hasil penghitungan suara oleh KPU Dairi 15-16 Oktober, penetapan dan pengumuman calon Bupati/wakil Bupati terpilih 15-16 Oktober, pelantikan calon Bupati/wakil Bupati terpilih 8 April 2014.

Secara terpisah, Sekdakab Dairi Julius Gurning dalam acara sosialisasi 4 pilar bangsa di Parongil Kecamatan Tigalingga, Selasa (23/4) kemarin menegaskan sekaligus menyosialisasikan Pilkada Dairi digelar 10 Oktober. Pemkab Dairi mengalokasikan total dana sekitar Rp 25 miliar untuk perlehatan demokrasi itu, kata Sekda. Dana sebesar tersebut antara lain dialokasikan kepada KPU selaku pelaksana, Panwas selaku pengawas, Polres Dairi dan Kodim 0206/D selaku pihak pengamanan Pilkada.

6. Peserta Calon Bupati dan Cawabup dan Partai Pengusungnya.

Setiap calon pemimpin atau calon Bupati dan wakil Bupati tentunya

harus melalui tahapan-tahapan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), yang dimana

diadakan Pilkada tersebut untuk mengetahui kemampuan para calon Bupati

dalam pertarungan antar politik. Peserta Cabup dan Cawabup di Kabupaten

Dairi pada tahun 2013 yang lalau adalah sebagai berikut:

1. Johnny Sitohang Adinegoro dan wakilnya Irwansyah Pasi, partai pengusungnya adalah partai GOLKAR dan PKS
2. Luhut Matondang dan wakilnya Maradu Gading Lingga, partai pengusungnya adalah partai PDK, PNKB, NASDEM, HANURA dan PBR.
8. Parlemen Sinaga dan wakilnya Reinfil Capah partai pengusungnya adalah partai GERINDRA, PDIP dan PKB.
9. Passiona Sihombing dan wakilnya Insanuddin Lingga partai pengusungnya adalah partai PDS, dan BARNAS.

Visi Misi No urut 1 yaitu Johnny Sitohang dan Irwansyah Pasi adalah sebagai berikut. Visi: Terwujudnya masyarakat Kabupaten Dairi yang maju dan sejahtera melalui pengembangan agribisnis yang berdaya periode 2014-2018.

Misi Cabup dan Cawabup No urut 1 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerintahan yang berkualitas, bebas dari KKN dan profesional dalam angka *good governance*.
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

BAB IV

PERAN IKPPI DALAM MENYAHUTI ASPIRASI POLITIK UMAT ISLAM DI KABUPATEN DAIRI

Sebelum membahas mengenai sejarah IKPPI dan perkembangan dari IKPPI alangkah baiknya akan dijelaskan tentang bagaimana cara sistem pengrekrutan politik, karena banyak kita jumpai orang-orang besar melakukan perekrutan politik dengan cara-cara yang tidak sewajarnya. Contohnya banyak masyarakat yang mau diajak berpolitik dengan secara paksa, dan ada juga sebagian masyarakat yang ikut serta dalam berpolitik karena tidak tau apa itu maksud dari politik, atau arti kata sekedar ikut-ikutan saja. Sistem pengrekrutan politik tentu saja memiliki keragaman yang tiada terbatas, walaupun dua cara khusus-seleksi pemilihan melalui ujian serta latihan dapat dianggap sebagai yang paling penting. Kedua cara ini, tentu saja memiliki banyak sekali keragaman; dan banyak di antaranya mempunyai implikasi penting bagi pengrekrutan politik. Berbeda dengan organisasi Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI). Organisasi IKPPI melakukan pengrekrutan politik, dengan tidak secara memaksa.

A. Sejarah dan Perkembangan IKPPI

Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak (IKPPI) lahir dari dasar etnis Pakpak.

Ketua IKPPI Abdul Gajahmanik mengatakan, “karena Abdul Gajahmanik melihat semboyan bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, maka Abdul Gajahmanik merasa terpanggil, karena didorong rasa cinta dan setia kepada budaya bangsa.

Atas dasar kecintaan dan kesetiaan Abdul Gajahmanik, dan seluruh etnis Pakpak itu, Abdul Gajahmanik dan seluruh Etnis Pakpak merasa perlu untuk memakmurkan dan mensejahterakan etnis Pakpak, memakmurkan kampung halaman dan membina manusia putra putri etnis Pakpak, untuk seutuhnya menjadi masyarakat yang adil dan makmur di dalam wadah IKPPI. Itulah sejarah mengapa organisasi IKPPI itu dibentuk, untuk memberikan rasa kecintaan terhadap etnis Pakpak

Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) ini awal mulanya adalah

Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak (IKPP) yaitu lahir pada tanggal 11 Januari tahun

1990 di Sidikalang Propinsi Sumatera Utara untuk jangka waktu yang tidak terbatas.¹

Kemudian terjadi perubahan atau peralihan dari IKPP menjadi IKPPI pada tanggal 22 Juli tahun 2000. Pimpinan Pusat Organisasi IKPPI berkedudukan di Sidikalang, Kabupaten Dairi, Propinsi Sumatera Utara. IKPPI ini berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) adalah Organisasi yang bersifat kepemudaan independen yang bersemangat kekeluargaan sedarah seketurunan (etnis) yang berjiwa berkarya nyata.²

Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) bertujuan:

1. Mengikat lahir dan batin rasa persaudaraan dan kesatuan sesama etnis Pakpak Indonesia dengan semangat Wawasan Nusantara dan Nasionalisme.
2. Mempertahankan Pancasila dan UUD 1945.
3. Melestarikan nilai-nilai dan Norma budaya Etnis Pakpak dalam kehidupan masyarakat Etnis Pakpak melalui berbagai usaha dan upaya berdasarkan Hukum Sulang Silima.

¹Anggaran Rumah Tangga, *Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia*. (IKPPI) h. 3 ² Anggaran Rumah Tangga. *Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia*. *Ibid*, h. 3-4

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran sangat penting pada akhir penelitian, karena kedua hal tersebut mempengaruhi kondisi penelitian. Kesimpulan memuat hal-hal apa saja yang menjadi kata akhir dalam penelitian ini, sedangkan saran merupakan kumpulan masukan maupun kritikan terhadap focus penulisan yang dapat membangun dan memperbaiki focus penulisan sejenis di kemudian hari.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

7. Kondisi siasal politik umat Islam di Kabupaten Dairi terlihat sangat bagus walaupun umat Islam di Kabupaten Dairi adalah minoritas, akan tetapi sangat terlihat solid antar beragama. Dan agama Kristen Protestan pun sangat menghargai apabila umat Islam mengeluarkan hak politiknya dimuka umum. Jiwa keberagaman agama itu sangat terlihat di Kabupaten Dairi, tidak memandang siapa orangnya, apa jabatannya, dan apa

agamanya. Akan tetapi yang dilihat adalah apa tujuan dari politiknya tersebut. Selagi masih berkaitan dengan kemajuan Kabupaten Dairi, siapa pun yang mengeluarkan hak politiknya tidak dipermasalahkan.

10. Konstelasi politik pemilihan Bupati Dairi tahun 2013 di Kabupaten Dairi

sangat terlihat antusias. Sebagian masyarakat di Kabupaten Dairi bukan melihat apa tujuan dan maksud dari politik itu, apa nama partainya, akan tetapi masyarakat di Kabupaten Dairi lebih memilih ke suku ataupun ke adat. Artinya siapa pun orangnya yang berpolitik, kalau satu suku, atau satu marga sama dia, pasti dia ikut bergabung. Kabupaten Dairi sangat banyak partai-partai besar, wajar setiap pengusung disetiap partai itu ada yang Pro dan ada yang Kontra dan mengeluarkan politiknya masing-masing. Akan tetapi pada pemilihan Bupati dan wakil Bupati pada tahun 2013 yang lalu bisa berjalan dengan baik.

11. Peran Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) dalam Plkada

Bupati Dairi tahun 2013 dimulai pada saat pencalonan Bupati Johnny Sitohang dan Wakilnya Irwansyah Pasi. Pada tahun 2013 yang lalu,

semakin terlihat solid, kebersamaan, dan kekompakan anggota organisasi

IKPPI ini juga semakin baik. Karena organisasi Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) ini melihat kedua Cabup dan Cawabup ini sangat lah menjunjung tinggi keberagaman Budaya dan Suku, maka ketua organisasi IKPPI Abdul Gajahmanik mengarahkan seluruh anggota Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) dan seluruh Suku Pakpak untuk memilih kedua calon ini, karena Abdul Gajahmanik melihat kedua calon tersebut ibarat sebagai pelangi, artinya terlihat kesatuan keberagaman agama Suku dan Budaya tersebut.

B. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan saran yang diharapkan dapat menunjang bagi penulisan tentang peran, kesatuan, kebersamaan, dan kekompakan dari organisasi Ikatan keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) untuk memilih pemimpin-pemimpin yang lebih baik kedepannya.

Adapun saran yang saya tulis adalah:

1. Organisasi Ikatan Keluarga Pemuda Pakpak Indonesia (IKPPI) diharapkan agar

dapat menjaga kekompakan, dan menjalin

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik*

Arifin, Anwar. *Politik Pencitraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama 2008.

Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2009.

<http://Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/56394/4/chapterII.pdf>. 16 Maret 2017.
Jam 22.30 Wib.

[http://www. Google. Co. id/amp/regional. Kompas](http://www.Google.Co.id/amp/regional.Kompas)

<http://www. Google. Com/search=gambar+kondisi+umum+politik+kabupaten+dairi&ie=utf-8&oe=utf-8>

[https://id. Wikipedia. Org/wiki/Kabupaten_Dairi](https://id.Wikipedia.Org/wiki/Kabupaten_Dairi). 09 Maret 2017. Jam 22.15 wib

[https://vadhank. Wordpress. Com/2010/03/30 Kabupaten- Dairi-Tanah-Pakpak-Simende](https://vadhank.Wordpress.Com/2010/03/30/Kabupaten-Dairi-Tanah-Pakpak-Simende).
08 Maret 2017. Jam 21.30 wib

E, Siahaan, K. *Tinjauan Monografi Kebudayaan Pakpak Dairi Medan Sumatera Utara: Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum, 1977/1978*.

Huntington, Samuel P. *Tertib Politik di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa*, Jakarta: Pt

Raja Grafindo Persada 2003.

Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu 2011.

Khaliq, Farid Abdul. *Fikih Politik Islam*. Jakarta: Amjah, 2005

Michels, Robert. *Partai Politik*. Jakarta: cv Rajawali, 1984.

Iqbal, Muhammad *Fiqh Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), h. 16.

Rush, Michael. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004.

Tanjung, Flores dkk. *Dairi Dalam Kilatan Sejarah*. Medan: Perdana Publishing, 2011

Thaha, Idris. *Pergulatan Partai Politik DI Indonesia*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004